

Grammar Material Training to Improve Communication in Entrepreneurial Projects for Elementary and High School Students in Cilawu District, Garut

Adi Adiansyah¹, Isnawati², Mohammad Soni³
^{1,2,3}Fakultas Kewirausahaan, Universitas Garut

*Penulis koresponden e-mail : 24081121001@fkwu.uniga.ac.id, 24081121077@fkwu.uniga.ac.id,
mohamadsoni@uniga.ac.id

Abstract

This problem arises from the lack of specific training integrating language and communication aspects in the context of entrepreneurship. The lack of explicit instruction on appropriate, logical, and persuasive language use results in students lacking confidence in conveying their creative ideas. This method was chosen because it aligns with the objectives of community service activities, which are direct and participatory interventions, and allows for continuous reflection and improvement based on the results of the activities. Grammar training is effective as a medium for improving students' communication competencies in entrepreneurial projects, while simultaneously supporting the development of creative, communicative, and self-confident character traits at the elementary and secondary levels in Cilawu District. Teachers are encouraged to act as facilitators, assisting students in honing their communication skills, rather than simply as language instructors. Therefore, Grammar is effective as a medium for improving students' communication competencies in entrepreneurial projects, while simultaneously supporting the development of creative, communicative, and self-confident character traits at the elementary and secondary levels in Cilawu District.

Keywords: Grammar material, entrepreneurial communication, elementary and high school students.

Article Info:

Received 23 Agustus 2025

Received 24 Agustus 2025

Accepted 25 Agustus 2025

Available online 26 Agustus 2025

ISSN : 2745-6951

DOI : <https://doi.org/10.35899/ijce.v6i3.1089>



Abstrak

Masalah ini muncul karena minimnya pelatihan khusus yang mengintegrasikan aspek kebahasaan dan komunikasi dalam konteks kewirausahaan. Kurangnya pembelajaran eksplisit mengenai penggunaan bahasa yang tepat, logis, dan



persuasif menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat intervensi langsung dan partisipatif, serta memungkinkan adanya refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil kegiatan. Pelatihan Gramare efektif sebagai media untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa dalam proyek wirausaha, yang sekaligus mendukung pengembangan karakter kreatif, komunikatif, dan percaya diri di jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kecamatan Cilawu. Guru didorong untuk berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa mengasah kemampuan komunikasi, bukan hanya sebagai pengajar bahasa. Oleh karena itu, gramare efektif sebagai media untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa dalam proyek wirausaha, yang sekaligus mendukung pengembangan karakter kreatif, komunikatif, dan percaya diri di jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kecamatan Cilawu.

Kata Kunci: Grammar material, communication entrepreneurial, student elementary and high school.

I. PENDAHULUAN

Kemampuan berkomunikasi merupakan keterampilan dasar yang sangat penting dalam dunia pendidikan dan kehidupan sehari-hari, terutama dalam konteks wirausaha. Dalam pelaksanaan proyek wirausaha di lingkungan pendidikan, siswa dituntut tidak hanya untuk memiliki kreativitas dan inovasi, tetapi juga kecakapan dalam menyampaikan ide, menjalin kerja sama, serta mempromosikan produk atau jasa yang mereka ciptakan. Faktualisasinya, keterampilan komunikasi ini masih menjadi tantangan bagi banyak peserta didik, khususnya di jenjang SD hingga SMA di wilayah Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut [1].

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam menyusun kalimat yang efektif, menggunakan tata bahasa yang benar, serta memahami struktur komunikasi yang baik, baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini berdampak pada rendahnya kepercayaan diri siswa dalam mempresentasikan ide-ide wirausaha mereka dan menghambat proses pengembangan potensi kewirausahaan sejak dini. Sebagai upaya untuk menjawab tantangan tersebut, diperlukan sebuah intervensi berupa pelatihan yang terstruktur dan aplikatif. Materi Gramare (Grammar dan Rhetoric) hadir sebagai solusi pembelajaran yang mengintegrasikan aspek tata bahasa (grammar) dengan retorika atau strategi berkomunikasi (rhetoric) yang efektif [2]. Pelatihan ini diharapkan mampu meningkatkan kemampuan komunikasi peserta didik dalam konteks wirausaha, termasuk dalam menyampaikan ide, membuat materi promosi, hingga berinteraksi dengan calon konsumen atau mitra usaha.

Faktualisasi lapangan khususnya di Kecamatan Cilawu, Kabupaten Garut, terdapat berbagai sekolah dari jenjang SD hingga SMA yang mulai mengembangkan kegiatan berbasis proyek, termasuk proyek wirausaha sebagai bagian dari Kurikulum Merdeka dan penguatan profil pelajar Pancasila. Namun, berdasarkan hasil observasi lapangan dan wawancara awal dengan guru maupun siswa, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik masih mengalami kesulitan dalam berkomunikasi secara efektif, baik secara lisan maupun tulisan. Banyak siswa belum mampu menyusun kalimat dengan struktur tata bahasa yang benar, kesulitan dalam memilih diksi yang tepat,



serta kurang memahami teknik berargumentasi atau mempresentasikan produk secara menarik. Masalah ini muncul karena minimnya pelatihan khusus yang mengintegrasikan aspek kebahasaan dan komunikasi dalam konteks kewirausahaan [3]. Kurangnya pembelajaran eksplisit mengenai penggunaan bahasa yang tepat, logis, dan persuasif menyebabkan siswa kurang percaya diri dalam menyampaikan ide-ide kreatif mereka [4]. Hal ini tentu menjadi hambatan dalam pengembangan jiwa kewirausahaan dan berdampak pada rendahnya kualitas pelaksanaan proyek wirausaha di kalangan peserta didik.

Pelatihan Gramare akan memberikan pemahaman menyeluruh kepada siswa tentang pentingnya penggunaan bahasa yang tepat, logis, dan persuasif dalam menjalankan proyek wirausaha mereka. Pelatihan ini menjadi sangat penting dan relevan untuk diterapkan di Kecamatan Cilawu, karena wilayah ini memiliki potensi besar dalam pengembangan ekonomi kreatif dan kewirausahaan lokal. Dengan adanya pelatihan Gramare, diharapkan peserta didik tidak hanya memahami konsep dasar berwirausaha, tetapi juga mampu mengomunikasikan produk atau jasa mereka secara profesional, baik di lingkungan sekolah maupun masyarakat luas [5]. Berdasarkan pada pelatihan ini, peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan diharapkan tidak hanya mampu mengembangkan ide usaha, tetapi juga menyampaikannya dengan cara yang meyakinkan dan profesional [6]. Hal ini sejalan dengan upaya penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dalam aspek berkebinekaan global *dan* berkarya mandiri.

Dengan demikian, Keterampilan komunikasi yang ditanamkan sejak dini akan memberikan fondasi kuat bagi generasi muda Cilawu dalam menghadapi dunia kerja dan kehidupan sosial di masa depan. Oleh karena itu, pengabdian masyarakat dalam bentuk pelatihan materi Gramare ini merupakan langkah strategis untuk menjawab permasalahan keterbatasan komunikasi dalam proyek wirausaha siswa, sekaligus mendorong terciptanya generasi muda yang cakap berkomunikasi, kreatif, dan berjiwa wirausaha.

II. METODE

Kegiatan pelatihan yang digunakan adalah penelitian tindakan (*action research*) yang berfokus pada pemberdayaan peserta didik melalui pelatihan keterampilan komunikasi. Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan kegiatan pengabdian masyarakat yang bersifat intervensi langsung dan partisipatif, serta memungkinkan adanya refleksi dan perbaikan berkelanjutan berdasarkan hasil kegiatan [7]. Kegiatan pelatihan dilaksanakan di beberapa sekolah di Kecamatan Cilawu, Garut, yang mencakup jenjang SD, SMP, dan SMA. Peserta pelatihan adalah siswa-siswi yang telah atau sedang terlibat dalam program proyek wirausaha di sekolah masing-masing [8]. Penelitian ini berfokus pada peningkatan kemampuan komunikasi siswa, baik secara lisan maupun tulisan, melalui pengenalan dan praktik materi *Gramare*, yaitu gabungan antara aspek tata bahasa (*grammar*) dan strategi komunikasi efektif (*rhetoric*).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pelatihan Materi Gramare yang dilaksanakan di Kecamatan Cilawu, Garut, melibatkan peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, yaitu SD, SMP, dan SMA. Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan kemampuan komunikasi dalam konteks proyek wirausaha melalui pendekatan terpadu antara aspek tata bahasa (*grammar*) dan retorika (*rhetoric*). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik terkait kemampuan berkomunikasi secara efektif dan persuasif. Adapun hasil kegiatan pengabdian ini dapat diinterpretasikan sebagai berikut:



1. Kegiatan pembukaan pelatihan materi gramare untuk meningkatkan komunikasi dalam project wirausaha pada peserta didik jenjang SD-SMA di kecamatan cilawu, Garut



Gambar 1. Pembukaan kegiatan Materi GRAMARE

Sumber: Hasil pengabdian, 2025.

2. Kegiatan pemaparan materi pelatihan materi gramare untuk meningkatkan komunikasi dalam project wirausaha pada peserta didik jenjang SD-SMA di kecamatan cilawu, Garut



Gambar 2. Kegiatan Pemaparan Materi GRAMARE

Sumber: Hasil pengabdian, 2025.

3. Kegiatan penutup pada pelatihan materi gramare untuk meningkatkan komunikasi dalam project wirausaha pada peserta didik jenjang SD-SMA di kecamatan cilawu, Garut dilaksanakan dengan memberikan evaluasi pada peserta didik. Hal tersebut, sebagai upaya dalam memberikan strategi dalam meningkatkan kemampuan komunikasi siswa melalui pendekatan berbasis kewirausahaan. *Gramare*, yang merupakan singkatan dari *Grammar dan Rhetoric*, diperkenalkan sebagai metode pembelajaran terpadu yang menggabungkan struktur bahasa (grammar) dengan seni berbicara dan menyampaikan ide (rhetoric), khususnya dalam konteks proyek wirausaha.



Berdasarkan kegiatan tersebut, pelatihan materi gramare dengan berupaya meningkatkan keterampilan komunikasi dan memberikan pemahaman kepada pendidik tentang bagaimana kemampuan berbahasa dapat meningkatkan kualitas penyampaian ide dan promosi usaha siswa. Materi ini dianggap relevan dengan kebutuhan Kurikulum Merdeka yang mendorong pembelajaran berbasis proyek dan penguatan profil pelajar Pancasila, khususnya dimensi berkebinekaan global dan kreatif [9]. Konsep “Gramare” merupakan gabungan antara *grammar* (tata bahasa) dan *rhetoric* (retorika) yang diterapkan dalam konteks komunikasi wirausaha. Siswa tidak hanya diajarkan bagaimana menyusun kalimat yang baik dan benar, tetapi juga bagaimana menyampaikannya secara persuasif, logis, dan menarik, baik secara lisan maupun tertulis.

Pembahasan

Pelatihan Gramare yang diadakan di Kecamatan Cilawu, Garut, membahas strategi peningkatan kemampuan komunikasi peserta didik dalam menjalankan proyek wirausaha dengan memadukan aspek tata bahasa (*grammar*) dan kemampuan retorika (*rhetoric*). Materi pelatihan dirancang khusus untuk jenjang SD hingga SMA agar sesuai dengan perkembangan kemampuan bahasa dan kebutuhan pembelajaran kewirausahaan pada masing-masing tingkat [10]. Pembahasan utama dalam pelatihan menyoroti bagaimana penguasaan *grammar* membantu siswa menyusun kalimat yang jelas dan efektif dalam presentasi maupun promosi produk usaha mereka. Selain itu, retorika diajarkan untuk memperkuat cara penyampaian gagasan agar lebih persuasif dan meyakinkan, baik dalam bentuk lisan maupun tulisan.

Pendekatan yang diterapkan menggunakan metode pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), sehingga peserta didik dapat langsung mempraktikkan kemampuan komunikasi dalam konteks nyata melalui kegiatan wirausaha di sekolah. Materi juga disesuaikan dengan jenjang pendidikan; untuk SD fokus pada pengenalan kalimat sederhana dan komunikasi interpersonal, sedangkan SMP-SMA menekankan kemampuan berbicara di depan umum, penulisan proposal usaha, dan pembuatan konten promosi [11]. Diskusi dalam pelatihan juga menekankan peran penting guru sebagai fasilitator yang mendukung pengembangan keterampilan komunikasi siswa secara berkelanjutan.

Ditemukan pula beberapa tantangan seperti perbedaan tingkat kemampuan bahasa antar siswa dan keterbatasan waktu dalam pembelajaran, yang diatasi dengan strategi pembelajaran terintegrasi dan pengembangan modul yang aplikatif. Pelatihan Gramare efektif sebagai media untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa dalam proyek wirausaha, yang sekaligus mendukung pengembangan karakter kreatif, komunikatif, dan percaya diri di jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kecamatan Cilawu. Guru didorong untuk berperan sebagai fasilitator yang mendampingi siswa mengasah kemampuan komunikasi, bukan hanya sebagai pengajar bahasa [11]. Diskusi juga menekankan pentingnya kolaborasi antar guru lintas mata pelajaran untuk menyelaraskan proyek wirausaha dengan pembelajaran bahasa.

Dengan demikian, pelatihan materi *grammar* dengan konteks meningkatkan keterampilan dalam pelatihan *gramare* efektif sebagai media untuk meningkatkan kompetensi komunikasi siswa dalam proyek wirausaha, yang sekaligus mendukung pengembangan karakter kreatif, komunikatif, dan percaya diri di jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kecamatan Cilawu. Potensi besar dalam mendukung keterampilan komunikasi siswa yang relevan dengan dunia wirausaha dan kebutuhan abad ke-21 [12]. Hasil pembahasan dalam penelitian ini menegaskan bahwa pendekatan terpadu antara *grammar* dan *rhetoric* mampu menjadi fondasi penting dalam membentuk karakter siswa yang komunikatif, percaya diri, dan kreatif dalam menghadapi tantangan dunia usaha sejak usia sekolah.



IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan gramare untuk meningkatkan komunikasi dalam proyek wirausaha pada peserta didik jenjang SD–SMA di Kecamatan Cilawu, berhasil memberikan pemahaman dan keterampilan kepada peserta, khususnya guru, dalam mengintegrasikan penguasaan tata bahasa (grammar) dan kemampuan retorika (rhetoric) untuk mendukung komunikasi efektif siswa dalam kegiatan wirausaha. Pelatihan ini menunjukkan bahwa pendekatan *Gramare* dapat meningkatkan kualitas komunikasi peserta didik dalam penyampaian ide, promosi produk, serta presentasi proyek wirausaha secara lebih sistematis dan persuasif. Selain itu, penerapan metode pembelajaran berbasis proyek memungkinkan peserta didik dari berbagai jenjang mampu berlatih secara langsung sesuai dengan tingkat perkembangan bahasa dan kebutuhan mereka. Adapun saran dalam penelitian ini peserta pelatihan didorong memahami bahwa grammar bukan hanya aturan teknis, melainkan alat untuk membangun pesan yang jelas dan meyakinkan. Diskusi dalam pelatihan menunjukkan adanya peningkatan antusiasme siswa saat komunikasi dijadikan bagian utama dari proyek wirausaha.

VI. REFERENSI

- [1] D. M. Román, *Entrepreneurial proposal: an english language training course for the tourism sector in four municipalities of the coffee region (Phase II)*. repositorio.utp.edu.co, 2022.
- [2] K. S. Permadi, “Entrepreneurship as a Universal Framework: Designing Inclusive ESP Learning Material for Blended Classroom,” *researchgate.net*. [Online]. Available: https://www.researchgate.net/profile/KomangPermadi/publication/393402275_Entrepreneurship_as_a_Universal_Framework_Designing_Inclusive_ESP_Learning_Material_for_Blended_Classroom/links/6867c3bf07b3253fd1cc3c17/Entrepreneurship-as-a-Universal-Framework-Designing-Inclusive-ESP-Learning-Material-for-Blended-Classroom.pdf.
- [3] A. Handayani and S. Arafah, “Tinjauan Ekonomi Islam Mengenai Transaksi Pembelian Online Melalui E-Commerce Shopee (Studi Kasus Mahasiswa Ekonomi Syariah Universitas Potensi Utama),” *Bisei J. Bisnis Dan Ekon. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 91–103, 2023, doi: 10.33752/bisei.v8i2.5235.
- [4] S. Kapsargina and J. Olentsova, “Experience of using LMS MOODLE in the organization of independent work of bachelors in teaching a foreign language,” *Int. Sci. Conf. ...*, 2020, [Online]. Available: <https://www.atlantis-press.com/proceedings/iscfec-20/125936394>.
- [5] E. N. Malyuga and G. O. Petrosyan, “Effective integration of distance courses through project-based learning,” *Frontiers in Education*. frontiersin.org, 2022, doi: 10.3389/feduc.2021.788829.
- [6] J. Goring, P. Kelly, D. Carbajo, and S. Brown, “Young people’s presents and futures, and the moral obligation to be enterprising and aspirational in times of crisis,” *Futures*, 2023, [Online]. Available: <https://www.sciencedirect.com/science/article/pii/S0016328723000022>.
- [7] W. Khamimah, “Peran Kewirausahaan Dalam Memajukan Perekonomian Indonesia,” *J. Disrupsi Bisnis*, vol. 4, no. 3, p. 2017, 2021, doi: 10.32493/drj.v4i3.9676.
- [8] V. A. Tsuraya, L. Hidayatullah, D. Triani, A. N. Istiqomah, F. Putri, and W. Lusianingrum, “Pelatihan Kewirausahaan Guna Menumbuhkan Minat Berwirausaha,” *JMM (Jurnal Masy. Mandiri)*, vol. 5, no. 5, pp. 2–9, 2021.



- [9] P. A. A. Agustina, E. R. V Praningtyas, and R. Subekti, "Pentingnya Edukasi Pembuatan Laporan Keuangan Sederhana Pada Umkm Geria Pemecutan," *J-Abdi J. Pengabdi. Kpd. Masy.*, vol. 2, no. 12, pp. 7105–7110, 2023, doi: 10.53625/jabdi.v2i12.5582.
- [10] I. R. G. Barus and M. B. Simanjuntak, "Evieta-Based Learning Material in English Business Class: Students' Perceptions:(Study Case Taken From Vocational School–IPB University)," *SelticsJ.Scope...*, 2020, [Online]. Available: <http://ejournals.umma.ac.id/index.php/seltics/article/view/695>.
- [11] N. A. Hamdani, R. Muladi, G. Abdul, and F. Maulani, "Digital Marketing Impact on Consumer Decision-Making Process," vol. 220, no. Gcbme 2021, pp. 153–158, 2022.
- [12] A. Yuliansyah and M. Ayu, "The implementation of project-based assignment in online learning during covid-19," *J. English Lang. Teach. Learn.* pdfs.semanticscholar.org, 2021, [Online]. Available: <https://pdfs.semanticscholar.org/f395/a3af94eeafe2007cf5ac4dbd26eb8a84efcc.pdf>.

